



EDUKASI PEMAHAMAN IMBUHAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA

Yusticia Jasmine¹, Muhammad Dava Haikal², Surni Ernawati³, Alvin Febrian⁴, Syahda Nirmala⁵, Mislan⁶, Irma Nurmala Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia

Yusticiajasmine11@gmail.com¹, mdavahaikal061@gmail.com², surniernawati14@gmail.com³,
alvinfebrian48@gmail.com⁴, syahda.nirmala23@gmail.com⁵, mislan@uniba.ac.id⁶,
Irma.nurmala.dewi@binabangsa.ac.id⁷

*email Koresponden: Yusticiajasmine11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1231>

Abstract

Parents, especially mothers, have taught the ability to speak good and correct Indonesian since early childhood. However, many still do not understand affixes in Indonesian vocabulary. In the school environment, Indonesian is a mandatory subject that students must study at every grade level in elementary school. Affixes in a sentence can provide and change the meaning and function of the sentence and the type of sentence itself. Affixes are used and adjusted to the sentences or specific paragraphs used. The purpose of the community service conducted by the KKM 41 group students of Universitas Bina Bangsa, is to convey the knowledge they have acquired at the campus. The method used in this service is to educate elementary school students about affixes to improve their Indonesian language skills. The result of this service is that the students have a better understanding of learning affixes and practice directly by taking a test to assess their knowledge, with the test results being excellent.

Keywords: Affixes, Elementary School Environment, Indonesian Language

Abstrak

Pada dasarnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar telah diajarkan oleh orang tua khususnya oleh para ibu sejak usia anak-anak usia dini, namun pada kenyataannya masih banyak yang belum faham akan imbuhan pada kosa kata Bahasa Indonesia. Di lingkungan sekolah Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh setiap jenjang kelas di Sekolah Dasar. Imbuhan dalam sebuah kalimat dapat memberikan dan juga mengubah makna serta fungsi kalimat dan juga jenis kalimat itu sendiri. Imbuhan digunakan sebagaimana yang dibutuhkan disesuaikan dengan kalimat yang akan dipergunakan atau paragrafx tertentu. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKM kelompok 41 Universitas Bina Bangsa adalah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di Kampus. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melakukan edukasi pada siswa sekolah dasar tentang imbuhan guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Hasil dari pengabdian ini adalah para siswa lebih memahami dalam belajar imbuhan serta melakukan praktik secara langsung dengan melakukan tes untuk mengetahui hasil pemahaman para siswa dengan perolehan hasil tes sangat baik.



Kata Kunci: Imbuan, Lingkungan SD, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia yang baik Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi yang digunakan di negara Indonesia. Ragam suku bangsa serta adat istiadat dan banyaknya pulau yang tersebar di setiap provinsi memberikan keragaman Bahasa daerah yang sangat beragam memberikan ciri khas masing-masing setiap daerah. Kita dapat jumpai dalam satu provinsi misalkan di provinsi Jawa Barat terdapat berbagai macam Bahasa yang digunakan sesuai dengan tempat tinggal mereka. Kemudian, berbeda dengan pulau Jawa, ketika kita mengunjungi pulau Kalimantan maka kita juga akan menemukan keragaman Bahasa suku sebagai ciri khas mereka. Maka dari itu Bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa pemersatu bangsa yang wajib dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat secara efektif menguasai, memahami, dan menerapkan keterampilan bahasa mereka. Siswa akan memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks yang relevan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan interaktif.

Selain itu, pendekatan yang berpusat pada pengalaman nyata dan penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Siswa tidak hanya akan belajar teori bahasa tetapi juga akan belajar bagaimana menggunakannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan seperti proyek kolaboratif, presentasi, dan diskusi kelompok. Akibatnya, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam kehidupan nyata. Diharapkan bahwa penekanan pada keterampilan berbahasa yang luas ini akan menghasilkan individu yang tidak hanya mahir dalam berbicara, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berpikir kritis dan kreatif serta berinteraksi dan menyampaikan ide-ide mereka (Nursalim & Aulia, Teori Belajar Bahasa Indonesia, 2023).

Menurut Ambri dalam Zahari, ada empat rumpun bahasa yang berasal dari seluruh dunia. Bahasa Melayu termasuk dalam rumpun Austronesia, yang terbagi lagi menjadi dua kelompok: rumpun Austronesia Barat dan rumpun Austronesia Timur. Bahasa Melayu telah menjadi bahasa nasional di Republik Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam, dan banyak hal yang memengaruhi perkembangan bahasa tersebut. Selain itu, menurut Magdalena, Ulfi, dan Awaliah (2021), pemerolehan bahasa adalah proses yang dialami manusia selama perkembangan bahasa alaminya. Terlepas dari sejarah, budaya, dan interaksi sosial di daerah tersebut, bahasa Melayu berkembang menjadi bahasa nasional. Bahasa ini telah menyebar dan diakui di banyak negara karena hal-hal seperti perdagangan, kolonisasi, dan migrasi. Bahasa Melayu bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan simbol kesatuan dan identitas bagi komunitas yang menggunakannya.

Sebagai dikutip dari buku "Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1" yang diterbitkan pada tahun 2010, imbuan, juga dikenal sebagai afiks, adalah sisipan yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menghasilkan kata baru. Afiksasi adalah proses pemberian imbuan yang mengubah bunyi kata dasar dan memberinya makna gramatikal baru. Ini juga dapat mengubah fungsi atau kelas kata, sehingga kata yang dihasilkan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Misalnya, kata benda dapat diubah menjadi kata kerja dengan menambahkan imbuan tertentu, atau sebaliknya. Proses ini sangat penting untuk pengembangan bahasa karena memungkinkan penutur untuk mengekspresikan ide-ide dengan lebih banyak cara dan memperluas kosakata mereka.

Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan lebih mudah memahami struktur kalimat yang kompleks dengan memahami imbuan dan proses afiksasi. Imbuan sangat penting dalam mengubah makna, jenis, dan fungsi kata dasar atau bentuk dasar menjadi kata lain dengan fungsi yang berbeda. Dengan menambahkan imbuan, kata dasar dapat berkembang menjadi kata yang lebih kompleks, yang memperkaya kosakata dan memberikan makna yang lebih khusus. Misalnya, kata kerja "baca" dapat diubah menjadi "pembaca" dengan menambahkan imbuan, menjadikannya kata benda yang mengacu pada orang yang melakukan aktivitas membaca. Proses ini memungkinkan



penutur bahasa untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang lebih tepat dan beragam, dan membantu dalam pembentukan kalimat yang lebih kaya dan bermakna. Akibatnya, memahami imbuhan sangat penting untuk penguasaan bahasa, baik dalam menulis maupun berbicara.

Menurut Dirjen Dikdasmen (1994: 22), keterampilan membaca yang lemah dapat menjadi hambatan besar bagi kemampuan menulis siswa. Sebenarnya, keterampilan membaca dan menulis saling terkait. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memperluas kosakata mereka, memahami berbagai teks, dan memahami struktur bahasa yang efektif. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis, yang dapat menyebabkan tulisan yang tidak jelas, miskomunikasi, dan kesulitan menyampaikan pesan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami apa yang dibaca, tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan ini untuk menulis dengan lebih baik. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan membaca, siswa dapat menjadi penulis yang lebih mahir dan percaya diri.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh kelompok KKM 41 Universitas Bina Bangsa Tahun 2025 tentang edukasi pemahaman imbuhan pada siswa sekolah dasar di SD N II Mekarsari, Pandeglang Banten. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan edukasi pemahaman imbuhan dengan memberikan pendampingan belajar kepada siswa SDN II Mekarsari. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survey lapangan ke SDN II Mekarsari untuk penyampaian informasi bahwa akan diadakannya pendampingan edukasi imbuhan oleh mahasiswa KKM kelompok 41 Universitas Bina Bangsa sebagai salah satu kegiatan program kegiatan KKM pada Kepala Sekolah dan Juga Guru SDN II Mekarsari.
2. Melakukan perkenalan kepada siswa Sekolah Dasar sebagai perkenalan awal dan menjelaskan tentang pendampingan edukasi imbuhan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Melaksanakan kegiatan pendampingan edukasi imbuhan guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SDN II Mekarsari.

1. Tahap persiapan

Sebelum kegiatan pendampingan edukasi dilaksanakan pertama-tama tim KKM 41 UNIBA melakukan survey ke SDN II Mekarsari untuk menyampaikan informasi dan izin pada Kepala Sekolah bahwa mahasiswa KKM 41 UNIBA akan melaksanakan program kegiatan edukasi sekolah pada sesi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juli 2025 sebagai salah satu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh kelompok KKM 41 UNIBA Tahun 2025.



Gambar 1. Persiapan Pendampingan Edukasi di SDN II Mekarsari

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SDN II Mekarsari dan persetujuan dari Guru Bahasa Indonesia, maka kegiatan pendampingan edukasi sekolah akan dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juli 2025 yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan, yaitu hari Selasa, Kamis dan Jumat. Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini tim KKM 41 UNIBA mendampingi para siswa sekolah dasar dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia di pembahasan mengenai Imbuhan. Baku atau tidaknya sebuah kalimat dalam paragraf akan dipengaruhi oleh penempatan kata imbuhan yang tepat dan sesuai, selain itu juga imbuhan dapat memberikan perbedaan arti dan makna dari sebuah kalimat dan bahkan dapat merubah kalimat itu sendiri apakah menjadi kalimat Tanya, kalimat aktif, kalimat tidak aktif atau kalimat perintah. Kegiatan pendampingan edukasi ini mendapatkan respon yang baik dari para Guru dan juga Kepala Sekolah dan disambut hangat serta antusias oleh siswa dan siswi SDN II Mekarsari.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Edukasi Sekolah

Pendampingan edukasi pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa sekolah dasar yang belum memahami apa yang dimaksud dengan imbuhan, seringkali bingung mengartikan kata dasar dari kata baku yang belum

diberikan imbuhan. Maka dari itu tim KKM 41 UNIBA memberikan edukasi dan pendampingan secara teliti dan cermat sehingga siswa sekolah dasar dapat memahami dan menerima dengan baik pelajaran Bahasa Indonesia mengenai “Imbuhan”.



Gambar 3. Proses Diskusi oleh Tim KKM 41 dan Siswa Sekolah Dasar

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukan pendampingan belajar yaitu edukasi imbuhan pada pelajaran Bahasa Indonesia selama 3x pertemuan, dilakukan evaluasi belajar pada siswa sekolah dasar untuk mengetahui apakah mereka telah memahami imbuhan pada sebuah kata sehingga memiliki makna yang berbeda dari kata dasar. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuis kepada siswa sekolah dasar untuk melihat peningkatan terhadap imbuhan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Agar para siswa semakin semangat untuk mengikuti evaluasi yang akan diberikan oleh tim KKM 41 UNIBA, maka akan diberikan cenderamata bagi peraih nilai tertinggi untuk 3 orang juara, yaitu juara 1, juara 2, dan juara 3.

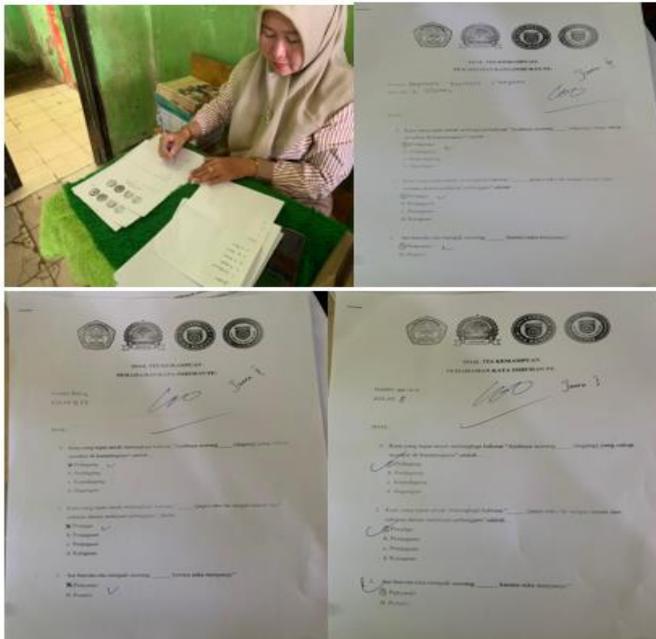


Gambar 4. Evaluasi Kegiatan Edukasi Sekolah

Agar siswa semangat dalam mengerjakan kuis yang diberikan oleh tim KKM 41 UNIBA Tahun 2025, maka tim akan memberikan cenderamata kepada para pemenang sebagai ucapan terimakasih karena telah antusias dan belajar dengan cepat mengenai edukasi pemahaman Imbuhan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian kuis sendiri akan di nilai secara langsung oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Sumarni yang dilakukan secara adil. Hasil dari evaluasi kegiatan edukasi didapatkan bahwa seluruh siswa sekolah dasar khususnya



di kelas V SDN II Mekarsari mendapatkan nilai yang sempurna. Dengan adanya pendampingan edukasi siswa mampu memahami imbuhan dengan baik dan penembahan imbuhan sendiri di kata dasar Bahasa Indonesia.



Gambar 5. Penilaian Hasil Kuis Oleh Guru

Penilaian akhir dari kuis yang diberikan oleh tim KKM 41 UNIBA Tahun 2025 dinilai langsung oleh Guru Bahasa Indonesia. Dari seluruh kelas V SDN II Mekarsari dipilih 3 orang juara dengan nilai tertinggi dan mengerjakan dengan baik tanpa menyontek kepada teman sebangkunya. Penilaian dilakukan secara kooperatif mengingat sebagian besar siswa mengerjakan dengan baik dan sempurna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar pada sekolah dasar yang dilakukan oleh KKM 41 Universitas Bina Bangsa dengan mengusung tema Edukasi Pemahaman Imbuhan dalam pelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 14-18 Juli 2025 di SDN II Mekarsari, kegiatan pendampingan edukasi sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Kegiatan pendampingan belajar di sekolah dasar ini mendapatkan penerimaan dengan baik dan antusiasme para siswa sangat tinggi. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim KKM 41 UNIBA kepada seluruh siswa sekolah dasar terutama pada kelas V SDN II Mekarsari. Kehadiran mahasiswa KKM 41 UNIBA membawa suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa diberikan pengetahuan mengenai imbuhan dengan cara yang berbeda yaitu dengan edukasi secara modern dan sederhana. Siswa sekolah dasar diberikan tips singkat agar dapat dengan mudah mengetahui apakah kata kata yang diucapkan merupakan kata yang ada imbuhan atau tidak.

Pada sela-sela kegiatan disisipkan permainan agar siswa tidak merasa bosan dan agar lebih santai dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun Bahasa nasional kita adalah Bahasa Indonesia pada kenyataannya praktik dilapangan masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Pencampuran Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing dengan Bahasa Indonesia sehingga menjadi Bahasa “Slang” yaitu Bahasa pencampuran yang tidak murni lagi. Imbuhan sendiri ketika digabungkan dengan kata dasar Bahasa Indonesia akan menjadi kalimat yang berbeda makna juga fungsi. Contohnya adalah kata “Baca” dengan imbuhan **Mem** akan menjadi “membaca”, atau imbuhan **di** akan menjadi “Dibaca”.



Makna, fungsi, dan kelas kata antara kata "membaca" dan "dibaca" sangat berbeda. Membaca, memiliki makna: Kata kerja "membaca" mengacu pada tindakan atau upaya seseorang untuk memahami tulisan atau teks. Dan memiliki Fungsi bahwa Kata ini merupakan kata kerja aktif, yang menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan membaca. Dalam kalimat, "Dia membaca buku di perpustakaan", kata "membaca" termasuk dalam kelas kata kerja (verba). Sedangkan kata dibaca memiliki Makna Istilah pasif "dibaca" menunjukkan bahwa subjek menerima tindakan membaca. Dalam kasus ini, sesuatu yang dibaca oleh orang lain. Selain itu Fungsi dari Kata ini adalah kata kerja pasif, yang berarti subjek tidak melakukan tindakan, tetapi menjadi objek dari tindakan tersebut. Dalam kalimat, "Buku itu sudah dibaca oleh banyak orang", kata kerja pasif "dibaca" juga termasuk dalam kelas kata kerja.

Oleh karena itu, perbedaan utama antara "membaca" dan "dibaca" terletak pada peran subjek dalam kalimat dan aktifitas yang dilakukan. Dengan demikian penggunaan imbuhan akan memberi arti tersendiri tergantung pada penggunaannya. Maka dari itu belajar sejak dini ditujukan agar siswa dapat menerima dengan baik dan daya ingat anak-anak masih sangat murni dan kuat diusia yang masih belia.

4. KESIMPULAN

Aktivitas Pendampingan Belajar dan Kepentingan Memahami Imbuhan KKM 41 Universitas Bina Bangsa mengadakan kegiatan pendampingan belajar di SDN II Mekarsari dari 14 hingga 18 Juli 2025. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman imbuhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tim KKM 41 menampilkan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan yang menggabungkan permainan edukatif dan penjelasan materi selama tiga pertemuan. Siswa Kelas V yang terlibat, sangat menyukai pendekatan ini. Selain itu, mahasiswa KKM 41 UNIBA mengajarkan pada siswa untuk dengan mudah menemukan kata berimbuhan, yang merupakan keterampilan dasar yang penting untuk penguasaan bahasa. Sementara Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, banyak siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa campuran ("slang") dalam percakapan sehari-hari, sehingga kegiatan ini merupakan langkah awal dalam membiasakan diri menggunakan bahasa dengan benar.

Dengan mempelajari imbuhan sejak dini, diharapkan siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih baik dan memahami pentingnya menggunakan bahasa dengan benar. Selain itu, kegiatan ini membantu anak-anak usia sekolah dasar belajar berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dengan memanfaatkan daya serap tinggi mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, T., Chunliu, X., Dasuki, M. R., & Rahardy, I. F. (2022). PENINGKATAN SIKAP POSITIF SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2810-2822.
- Daeng, K. (2023). PKM Pelatihan Integrasi HOTS Dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Di Kabupaten Majene. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-54.
- Fadhilah, M. A., Fajarini, I., & Hariadi, J. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru-guru MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kabupaten Aceh Tamiang dalam Analisis Butir Soal Berbasis HOTS. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 282-291.
- Hutahacan, D. T., Pandiangan, E., Munte, L. A., Batu, W. L., Simamora, M., & Purba, D. (2022). Bimbingan belajar gratis bahasa inggris, bahasa indonesia dan matematika di SMP Negeri 1 Pollung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(5), 337-344.
- Kafi, F. A., & Husna, Z. F. (2021). Pendampingan edukasi learning-independence (belajar mandiri) pada pelajar bahasa Arab. *An-Nuqthah*, 1(1), 1-6.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan pembuatan mural edukasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar dengan konsep belajar dan bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634-645.



- Lisnawati, E. (2020). Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*.
- Mustikasari, A., Endarwati, M. L., & Nababan, D. J. (2023). PKM Pengembangan Wilayah Berbasis Literasi Bahasa Dalam Menunjang Eduwisata Di Kampung Inggris Sapan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS)*.
- Sidebang, R., Karo, K. B., & Yanti, S. F. (2024). Penguatan Literasi Baca Tulis Melalui Compic (Computer Picture) Hologram bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 370-378.
- Suharti, P., Daesusi, R., Abidin, R., & ASY'ARI, A. A. (2020). PKM Rumah Baca Kreatif Berbasis E-Learning Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Binaan SD Muhammadiyah 09 Bahari Surabaya. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 41-48.
- Yani, A., Sumarno, S., Hawa, S., & Zulaekah, Z. (2023). Edukasi Komunitas Daerah Rawan Bencana: bahasa indonesia. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 3(1), 71-76.